

PENGARUH LIKUIDITAS, *GROWTH*, RASIO AKTIVA TETAP DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TH 2010-2019

*Umi Murtini¹, Dorkas Yonatan²

Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana

Corresponding author: *umimt@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, growth, rasio aktiva dan rasio hutang terhadap profitabilitas untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Pupulasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (677 perusahaan). Metode sampling digunakan purposive sampling maka diperoleh 82 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode penelitian 10 tahun, dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Jumlah data penelitian 820. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi berganda untuk data panel. Model yang terpilih adalah fixed effect model. Hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu eview 14 mendukung semua hipotesis penelitian ini, yaitu: likuiditas, rasio aktiva tetap dan rasio hutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, *growth*, rasio aktiva tetap, rasio hutang, profitabilitas, rasio keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, growth, asset ratios and debt ratios on profitability for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. The research population is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (677 companies). The sampling method used purposive sampling so obtained 82 companies as research samples. The research period is 10 years, from 2010 to 2019. The number of research data is 820. Hypothesis testing is carried out using multiple regression for panel data. The chosen model is the fixed effect model. The test results using the Eview 14 tool support all the hypotheses of this study, namely: liquidity, fixed asset ratios and debt ratios have a negative effect on profitability, while growth has a positive effect on profitability.

Keywords: liquidity, growth, fixed asset ratio, debt ratio, profitability, financial ratio

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Seringkali manajemen dipercaya bila dapat mencapai profit yang ditargetkan komisaris. Melalui profit juga perusahaan mendapatkan sumber pendanaan untuk melakukan ekspansi serta mensejahterakan pemilik perusahaan melalui deviden yang dibagikan. Sehingga profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu maksimisasi nilai perusahaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan. Ada banyak factor yang mempengaruhi profitabilitas, maka perlu diteliti factor-faktor tersebut sehingga manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Disamping itu pemahaman factor yang mempengaruhi profitabilitas juga perlu diketahui oleh investor untuk bahan pertimbangan Ketika mengambil keputusan investasi.

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan modal kerja. Dalam operasi perusahaan sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang (Astuti, 2005). Perusahaan memiliki pilihan untuk menentukan proporsi modal kerja yang akan dibiayai oleh utang jangka pendek. Pendanaan modal kerja yang baik akan berpengaruh pada tersedianya modal kerja yang cukup sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (Salsabella, 2020). Pendanaan modal kerja dengan hutang jangka pendek sering pula disebut dengan likuitas perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila jumlah aktiva lancarnya lebih besar disbanding hutang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar disbanding hutang lancarnya. Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar atau dana kas menumpuk di perusahaan. Sehingga perusahaan kurang dapat memanfaatkan dana kas untuk meningkatkan penjualan. Oleh karena itu likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Semakin likuid perusahaan, profitabilitas semakin rendah.

Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan dibanding penjualan tahun sebelumnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan bila efisiensi pengelolaan perusahaan relative tetap. Pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian Indah Purnama Sari, Nyoman Abundanti (2014) mendapatkan hasil, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka profitabilitas juga meningkat semakin tinggi.

Rasio aktiva tetap merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mas'ud, 2009). Rasio aktiva tetap menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin besar rasio aktiva tetap mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja. Hal ini menunjukkan rasio aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Nursatyani, Wahyudi, & Syaichu, 2014). Semakin besar aktiva tetap perusahaan, maka profitabilitas perusahaan semakin kecil dikarenakan perusahaan harus menanggung beban tetap yang muncul karena aktiva tetap yang digunakan perusahaan. Salah satu contoh beban tetap di sini adalah biaya depresiasi. Walaupun penjualan menurun, tetapi beban depresiasi yang ditanggung perusahaan besarnya tetap, sehingga akan menurunkan laba. Dengan demikian semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan profitabilitas semakin menurun.

Rasio hutang merupakan salah satu variabel dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko perusahaan. Risiko di sini adalah risiko tidak terbayarnya hutang yang akhirnya menjadikan perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi rasio hutang, maka risiko perusahaan juga semakin tinggi. Disamping itu semakin tinggi hutang perusahaan, maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi. Pada penjualan yang relative tetap tetapi jumlah hutang yang meningkat, maka bunga yang dibayarkan juga meningkat sehingga menyebabkan profitabilitas menurun.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda di dalam dan diluar negeri, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad (2018) penelitian tersebut menggunakan 1(satu) variabel independen yaitu profitabilitas, dengan 1(satu) variabel dependent yaitu pendanaan modal kerja, dan 6(enam) variabel kontrol yaitu *firm size*, *growth*, *asset tangibility*, *firm age*, *leverage*, *current ratio*. Namun dalam penelitian ini penulis mengubah variabel kontrol menjadi variabel independen dikarenakan dari peneliti sebelumnya menuliskan bahwa variabel kontrol tersebut berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, *growth*, rasio aktiva dan rasio hutang berpengaruh pada profitabilitas? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh negative likuiditas, rasio aktiva tetap dan rasio hutang terhadap profitabilitas serta menguji pengaruh positif *growth*, terhadap profitabilitas.

Tinjauan Literatur

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan modal kerja. Sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang (Astuti, 2005).

Houston & Brigham (2019), mengemukakan bahwa modal kerja merupakan investasi aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja digunakan membiayai kegiatan sehari-hari dan diharapkan kembali dalam waktu pendek melalui penjualan, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Viethzal Rivai; Haji Aviyan Arifin (2010) menyatakan pendanaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pendanaan aktiva lancar perusahaan, digunakan untuk pembelian bahan baku, penolong, barang dagangan, barang modal, piutang dan lain-lain. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa pendanaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Horne dan Wachowicz (2018) menyatakan metode pendanaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu: pendanaan konservatif, moderat dan agresif.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan investasi suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Semakin besar dana yang dikeluarkan untuk masa yang akan datang, maka akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan deviden hal ini berakibat pada ekspansi. Apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar. Indikator yang digunakan dalam *growth* yaitu total

aset yang menunjukkan 24 pertumbuhan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Jannati, 2010).

Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Tangibility merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan *collateral* pinjaman (Joni., dan Lina, 2010). *Asset tangibility* merupakan perbandingan dari aktiva tetap dengan total aktiva. *Asset tangibility* dapat digunakan untuk mendeteksi efisiensi pengelolaan modal kerja. Perusahaan dengan *tangibility* yang besar merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan mampu menghasilkan profit yang relative stabil. Semakin tinggi *tangibility* suatu perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya berdampak baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

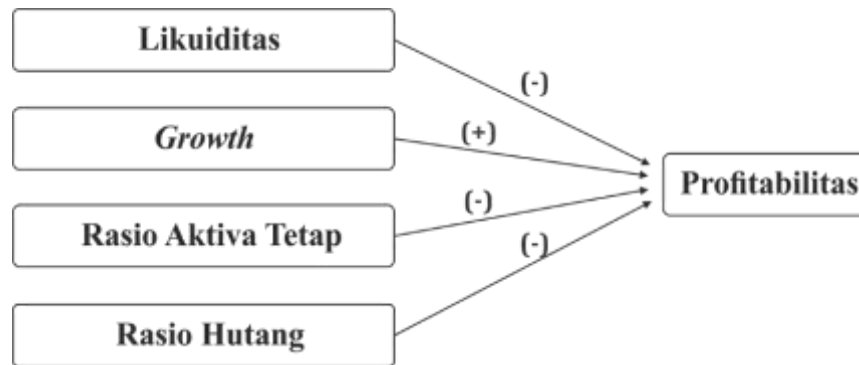
Debt to Assets Ratio (DAR) untuk mengukur perbandingan banyaknya hutang terhadap jumlah aktiva *Debt to Assets Ratio* akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DAR berpengaruh terhadap pendanaan asset dan mempengaruhi laba (Kasmir, 2014). DAR mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dari aktiva yang digunakan. Semakin besar laba yang diperoleh membuktikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk memenuhi kegiatan operasional dan mendanai kebutuhan investasi perusahaan (Indrajaya, Glen., Herlin., and Setiadi, Rini, 2011). Virda Vidian Veninsya (2020) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio Basic Earning Power*.

Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015), Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Yulita M.Gunde; Sri Murni & Mirah H.Rogi (2017), menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Febriana Fitri Salsabella (2020), menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh negatif sedangkan *asset tangibility* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Perusahaan memiliki pilihan untuk menentukan proporsi modal kerja yang akan dibiayai oleh utang jangka pendek. Pendanaan modal kerja yang baik akan berpengaruh pada tersedianya modal kerja yang cukup sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Salsabella, 2020). Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad (2018) meneliti 437 perusahaan India selama 10 th, memperoleh hasil ada hubungan negatif antara pendanaan modal kerja dan profitabilitas. Pendanaan modal kerja di sini diukur dengan rasio likuiditas, yaitu pendanaan aktiva lancar menggunakan hutang lancar. Maka hipotesis penelitian yang diajukan ialah:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi. Penelitian Pt Indah Purnama Sari, Nyoman Abundanti (2014) mendapatkan hasil, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H₂: Growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan *collateral* pinjaman (Joni dan Lina, 2010). Rasio aktiva tetap diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Ketika rasio aktivat tetap tinggi menunjukkan ada ketidakefisienan penggunaan aktiva tetap, karena ada kemungkinan banyak aktiva tetap yang menganggur. Nursayatni (2014), Liargovas dan Skandalis (2010) serta Chinaemerem dan Anthony (2012) menemukan rasio aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan argumentasi tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Rasio aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Hutang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio hutang diproksikan menggunakan total hutang dibagi total aset). Syrief Dienan Yahya (2011), Sri Dewi Anggadini; Imam Rajiman (2014) dan Yulita M.Gunde (2017) menyatakan bahwa rasio aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H₄: Rasio aktiva tetap berpengaruh negstif terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan periode 2010-2019, tanggal pencatatan, dan profil perusahaan. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Populasi penelitian

adalah semua perusahaan yang listing di BEI, ada 677 perusahaan. Metode sampel digunakan *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan manufaktur, listing selama th 2010 sampai dengan 2019, memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Basic earning Power* (BEP). BEP dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independent:

1. Likuiditas diukur menggunakan menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Growth* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3. Rasio aktiva aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{AT} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Hutang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Asset}}$$

Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi berganda dengan data panel, persamaan regresi:

$$\text{BEP}_t = \alpha_t + \beta_{1t} \text{Likuiditas}_t + \beta_{2t} \text{Growth}_t + \beta_{3t} \text{Rasio Aset Tetap}_t + \beta_{4t} \text{Rasio Hutang}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

BEP = Profitabilitas

α_t = Konstanta ke t

$\beta_{1t}, \beta_{2t}, \beta_{3t}, \beta_{4t}$ = Koefisien regresi

ε = Standar error

Uji pengaruh (signifikansi) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dengan melihat nilai prob.sig dari hasil olah data menggunakan alat batu Eview 14. Apabila nilai prob.sig lebih kecil dari 5% maka variable tersebut berpengaruh pada alfa 5%. Apabila nilai prob.sig lebih kecil dari 1%, maka variable tersebut berpengaruh pada alfa 1%. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisiennya. Bila koefisien bernilai negative, maka arah pengaruhnya negative, begitu pula sebaliknya, bila nilai koefisien positif, maka arah pengaruh variable positif atau searah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pemilihan sampel penelitian dengan metoda *purposive sampling* mendapatkan hasil:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jml perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia th 2010-2019	163
2	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap laporan keuangan th 2010-2019.	(66)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data aktiva lancar, total aktiva, aktiva tetap, hutang lancar, tota hutang, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan dari tahun 2010-2019.	(15)
Sampel Penelitian yang digunakan		82

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari 163 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 82 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel. Perusahaan manufaktur yang dimaksudkan di sini adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang tidak masuk dalam sector financials, healthcare, transportation and logistic. Gambaran data penelitian dapat dilihat dalam statistik deskriptif dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	Profita-Bilitas	Likuiditas	Growth	Rasio Aktiva Tetap	Rasio Hutang
Mean	0,081096	0,859211	0,094210	0,471171	0,576099
Maximum	0,762095	4,429810	0,976902	0,762840	1,024381
Minimum	-0,298033	0,013664	-0,042981	0,063933	0,066532
Observasi	820	820	820	820	820

Dari Tabel 2 terlihat jumlah observasi 820, terdiri dari 10 tahun dengan 82 perusahaan. Nilai profitabilitas rata-rata positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mendapatkan keuntungan. Nilai minimum negative menunjukkan bahwa ada perusahaan yang rugi selama waktu penelitian. Nilai likuiditas rata-rata 0,859211 menunjukkan bahwa rata-rata hutang jangka pendek perusahaan lebih kecil dibanding aktiva lancarnya. Hal ini berarti rata-rata perusahaan likuid, sehingga bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum likuiditas terlihat ada perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek 4,429810 kali lebih besar dibanding aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid.

Rata-rata perusahaan bertumbuh 9%, tetapi ada perusahaan yang bertumbuh negative (semakin menurun penjualannya) sebesar 4%. Hal ini dapat dilihat dari nilai growth negatif. Rasio aktiva tetap rata-rata 0,471171 menunjukkan bahwa rata-rata aktiva tetap perusahaan kurang dari 50% atau memiliki aktiva lancar lebih besar dibanding aktiva tetapnya. Ada perusahaan yang memiliki aktiva tetap 76,28% dari total aktivanya. Hal ini berarti aktiva lancar perusahaan sebesar 23,72%. Sebaliknya ada perusahaan yang memiliki aktiva tetap 6,39%, sehingga aktiva lancarnya 93,61% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rata-rata perusahaan memiliki hutang 57,61% dari total asetnya. Ada perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibanding asetnya (1,024381).

Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki ekuitas negative dan ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Minimum perusahaan memiliki hutang 6,65% dari total aktivanya, sehingga sebagian besar perusahaan didanai dengan modal sendiri. Untuk memilih model regresi yang tepat digunakan uji chow dan hausman, maka dipilih *fixed effect model*. Uji asumsi klasik juga telah

dilakukan, memberi hasil regresi yang telah bebas dari penyimpangan asumsi klasik seperti dalam table 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	T-Statistik
Likuiditas	-0,005895	-2,890432***
<i>Growth</i>	0,084621	4,230980***
Rasio Aktiva Tetap	-0,231900	-3,902310***
Rasio Hutang	-0,142001	-2,008311**

Keterangan: ***) signifikan pada alfa 1%

**) signifikan pada alfa 5%

Dari Tabel 3, terlihat bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada alfa 1%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendanaan aktiva lancar dengan menggunakan hutang lancar semakin besar akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian mendukung H₁ penelitian ini yang berbunyi: Likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hutang lancar yang semakin besar menunjukkan risiko likuiditas perusahaan yang semakin besar pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad (2018). Pendanaan aktiva lancar dengan menggunakan hutang lancar selain meningkatkan risiko perusahaan juga meningkatkan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada alfa 1%. Semakin tinggi perubahan penjualan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dimungkinkan bila perusahaan memiliki efisiensi yang relative tetap atau semakin baik, sehingga peningkatan penjualan bisa meningkatkan profitabilitas. Hasil pengujian ini mendukung H₂ penelitian ini yang berbunyi: *growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung penelitian Sari & Abundanti (2014), Kouser & dkk (Kouser, Bano, Azeem, & Hassan, 2012), Dj, Artini, & Suarjaya (2010), yang menyatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio Aktiva Tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada alfa 1%. Semakin tinggi penggunaan aset tetap perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Aset tetap ini akan memberikan beban biaya tetap yang tinggi bila penjualan menurun. Contoh biaya aset tetap adalah biaya perawatan dan depresiasi yang tinggi sesuai tingginya penggunaan aset tetap. Pada tingkat penjualan berapapun biaya aset tetap akan tetap besarnya, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Ketika rasio aktiva tetap tinggi ada ketidakefisienan penggunaan aktiva tetap yang membatasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan persediaan dan menanggapi permintaan yang meningkat (Panagiotis G. Liargovas; Konstantinos S. Skandalis, 2010). Hasil pengujian mendukung H₃ yang berbunyi: rasio aktiva tetap berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), Nursatyani, dkk (2014) serta Chinaemerem dan Anthony (2012) yang membuktikan bahwa rasio aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rasio hutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada alfa 5%. Semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan risiko perusahaan meningkat. Bahkan penggunaan hutang secara berlebihan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dalam jangka panjang akan menyebabkan perusahaan bangkrut karena profitabilitas terus menurun. Hasil pengujian terlihat bahwa H₃ penelitian ini yang berbunyi rasio hutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas didukung. Penelitian ini juga mendukung penelitian Sari dan Abudanti (2014), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung penelitian Wibowo dan

Wartini (2012), dan Asiah (Asiah, 2011) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis penelitian terdukung. (1) Likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas (2) *Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (3) Rasio aktiva tetap berpengaruh negative terhadap profitabilitas dan (4) Rasio hutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan jangka waktu 10 tahun, sehingga hanya mendapatkan sampel 82 perusahaan yang memenuhi syarat dari 163 perusahaan manufaktur yang go public. Untuk mendapatkan data yang lebih banyak, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperpendek perioda penelitian (misal 5 tahun) supaya mendapatkan sampel perusahaan lebih banyak.

Bagi manajer disarankan untuk menggunakan sumber pendanaan dari hutang tidak terlalu besar karena semakin besar hutang digunakan akan menurunkan profitabilitas. Hutang tetap dapat digunakan sebagai sumber pendanaan sampai titik optimal yang tidak menurunkan profitabilitas. Manajer juga disarankan untuk terus meningkatkan penjualan karena peningkatan penjualan yang disertai dengan efisiensi dapat meningkatkan profitabilitas.

Referensi

- Altaf, N., & Ahmad, F. (2018). Working Capital Financing, Firm Performance and Financial Constraints. *International journal of managerial finance*.
- Asiah, A. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang Terdaftar pada BEI. *Jurnal Ilmu –ilmu Sosial*. Vol. 3, No. 2, 189-198.
- Dj, M. A., Artini, L. G., & Suarjaya, A. G. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, Hal.4185-4194.
- Horne, J. C., & John M. Wachowicz, J. (2018). *Fundamental of Financial Management*. Twelfth Edition. Singapore: Prentice Hall.
- Indrajaya, Glen, Herlin., dan Setiadi, Rini. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(6): h: 1-23.
- Jannati, A. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Siliwangi
- Joni, dan Lina. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2): h: 81-96.

- Kouser, R., Bano, T., Azeem, M., & Hassan, M. u. (2012). Inter Realitionship Between Profitability, Growth, and Size: A Case Of Non-Financial Companies from Pakistan. *Journal Commer.Soc.Sci*, 405-419.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility Terhadap Return On Assets Dengan Debt To Total Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23 No. 2, (97-127).
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Pendanaan Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan FarmasI. *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, 156-166.
- Salsabella, F. F. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). Surakarta: <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Sari, P. I., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sri Dewi Anggadini; Imam Rajiman. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Jurnal akuntansi dan Bisnis*.
- Veninsya, V. V. (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages yang Tercatat Di Bursa Efe Indonesia Periode 2014-2018. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 3, No. 1, 49-58.